

PELATIHAN DARING TENTANG PENGINTEGRASIAN TEKNOLOGI DALAM SUATU KELAS BAHASA INGGRIS

Yustinus Calvin Gai Mali
Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana
E-mail: yustinus.mali@uksw.edu

ABSTRACT

This community service aims to inform various technology to support teaching and learning activities in an online English classroom. This community service, which was an online training, was conducted on April 11, 2022, from 1.00-to 2.30 p.m. through the Google Meet platform. Seventeen lecturers of the English Language Education Program at Universitas Bunda Mulia Jakarta joined the training. In the presentation session, the author first emphasized the essence of formulating learning objectives to achieve by students before a lecturer decided to integrate technology into a classroom. The author then informed factors that could support students' engagement in a learning process; those factors could later be used as a foundation to design English language learning activities supported by technology. The session was continued by presenting various technology, such as Whiteboard.Fi, Famous People Lesson, TED-Ed Riddle, Newsela, Lesson Writer, Screencast-o-Matic, dan Google Docs. At this session, the training participants were invited to try the technology together with the author. Then, to optimize the use of technology in a learning process, the author suggested the participants always reflect on their teaching practices, see learning activities that did not work well, then find solutions or coping strategies to deal with those issues. The author also suggested the participants have a regular monthly meeting where they can meet and try together any technology that might be used to support students to achieve their learning objectives. The training ended with a discussion and question and answer session on the author's presentation.

keywords: *technology, English language, English teaching and learning*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menginformasikan berbagai teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar di dalam suatu kelas Bahasa Inggris yang dilaksanakan secara daring. Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 11 April 2022, jam 13.00-14.30 WIB, dengan metode pelatihan daring melalui platform *Google Meet*. Tujuh belas orang dosen Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bunda Mulia, Jakarta mengikuti pelatihan ini. Di dalam sesi pemaparan materi, penulis pertama-tama menekankan pentingnya merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa sebelum seorang dosen mengintegrasikan teknologi di dalam kelasnya. Penulis juga menyampaikan beberapa faktor yang dapat mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran; faktor tersebut nantinya dapat digunakan sebagai dasar perancangan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang didukung dengan penggunaan teknologi. Sesi dilanjutkan dengan pemaparan teknologi, misalnya: *Whiteboard.Fi, Famous People Lesson, TED-Ed Riddle, Newsela, Lesson Writer, Screencast-o-Matic, dan Google Docs*. Pada sesi ini, para peserta PkM diajak untuk mencoba teknologi tersebut bersama-sama dengan penulis. Selanjutnya, untuk lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi di dalam pembelajaran, penulis menyarankan para peserta PkM untuk selalu berefleksi tentang kegiatan pengajaran yang mereka lakukan dengan bantuan teknologi, melihat kegiatan pembelajaran yang sekiranya kurang berjalan dengan baik, lalu mencari solusi atas permasalahan tersebut. Penulis juga menyarankan para peserta PkM untuk mengadakan pertemuan

rutin bulanan di mana mereka bisa saling bertemu dan mencoba bersama-sama suatu teknologi yang sekiranya dapat digunakan untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Sesi PkM diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab tentang sesi presentasi penulis.

Kata kunci: *teknologi, Bahasa Inggris, pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya memaksa terjadinya transisi kegiatan belajar mengajar diseluruh tingkat pendidikan, dari mode pembelajaran tatap muka ke mode pembelajaran secara daring (Hazaea et al., 2021; Moser et al., 2021; Rahiem, 2020; Sumardi & Nugrahani, 2021). Proses migrasi tersebut, mau tidak mau, mendorong para pendidik untuk membekali dirinya dengan pengetahuan tentang teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas daring (Amin & Sundari, 2020; Mali & Santosa, 2021). Tanpa pengetahuan tersebut, para guru mungkin saja tidak dapat membantu para siswanya secara optimal dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Sebagai salah satu upaya untuk merespon situasi tersebut, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bunda Mulia Jakarta (selanjutnya ditulis PBI-UBM) memandang perlu untuk dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (selanjutnya ditulis PkM) untuk membekali para dosen PBI-UBM tentang berbagai teknologi yang dapat mereka manfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar secara daring. Dalam kegiatan PkM tersebut, pihak PBI-UBM mengundang penulis untuk menjadi narasumbernya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini bertajuk *Seminar Dosen: Integrating Technologies into an Online English Classroom*. Komunikasi awal terkait pelaksanaan PkM dilakukan melalui platform *WhatsApp* antara penulis dengan seorang dosen PBI-UBM. Selanjutnya, disepakati bahwa kegiatan PkM tersebut dilaksanakan dalam bentuk pelatihan daring melalui platform *Google Meet*, pada hari Senin, tanggal 11 April 2022, jam 13.00-14.30 WIB. Pesertanya adalah 17 dosen PBI-UBM. Kegiatan pelatihan daring seperti ini umum dilakukan di masa pandemi COVID-19 (misalnya oleh Mali, 2022a, 2022b; Purnamaningwulan et al., 2021; Subekti, 2021).



Gambar 1. Poster Kegiatan PkM

Disepakati pula bahwa penulis sebagai narasumber pelatihan ini dapat memaparkan materinya menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Selanjutnya, kegiatan pelatihan dibuka dengan sambutan dari Ketua Prodi PBI-UBM (13.00-13.05 WIB), dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh penulis (13.05-14.00 WIB) dan sesi diskusi dan tanya jawab dengan para peserta pelatihan (14.00-14.30 WIB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam sesi pemaparan materi, pertama-tama, penulis menekankan pentingnya merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa sebelum seorang dosen mengintegrasikan teknologi di dalam kelasnya. Tujuan pembelajaran ini akan menentukan teknologi apa yang perlu digunakan sehingga seorang dosen dalam menggunakan suatu teknologi tertentu memiliki tujuan yang jelas dan tidak semata-mata hanya agar terlihat keren di depan siswanya. Penulis juga menekankan bahwa seorang dosen tidak perlu menggunakan suatu teknologi jika memang tujuan pembelajaran tersebut bisa dicapai dengan lebih baik tanpa bantuan teknologi.

Yang kedua, berdasarkan gagasan tentang *task engagement facilitators* dari Egbert (2020) dan Egbert et al. (2021), penulis menyampaikan lima faktor yang dapat mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pertama, *authenticity*, materi pembelajaran atau topik-topik diskusi di dalam kelas perlu dikaitkan dengan kehidupan siswa di luar kelas atau dengan latar belakang sosial dan budayanya. Kedua, *social interaction*, dosen perlu memastikan adanya interaksi antar siswa dan siswa maupun siswa dan dosennya dalam suatu sesi pembelajaran, misalnya dengan menggunakan Bahasa Inggris. Ketiga, *learning support*, setiap siswa mendapat umpan balik dari dosen tentang capaian pembelajarannya. Dalam hal ini, dosen juga perlu hadir dan menyediakan waktu yang cukup untuk memberikan dukungan personal bagi setiap siswanya tanpa membedakan kemampuan akademik maupun latar belakang suku, agama, sosial, dan budaya dari setiap siswa. Keempat, *interest*, materi pembelajaran dan topik diskusi di kelas harus sesuai dengan atau dapat menarik minat belajar siswa. Kelima, *autonomy*, di dalam tahapan proses pembelajaran, siswa perlu untuk diberikan pilihan tentang bagaimana, kapan, dan dimana mereka harus belajar. Dalam konteks penggunaan teknologi untuk menyelesaikan suatu tugas, siswa juga perlu diberikan pilihan untuk menggunakan teknologi selain yang diajarkan di dalam kelas. Kelima faktor ini nantinya dapat digunakan sebagai dasar perancangan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang didukung dengan penggunaan teknologi.

Sesi dilanjutkan dengan pemaparan teknologi yang dapat digunakan oleh para peserta pelatihan di dalam proses belajar mengajar di kelas Bahasa Inggris mereka. Yang pertama adalah *Whiteboard.Fi* (<https://whiteboard.fi/>), semacam papan tulis digital yang memungkinkan para siswa untuk menggambar suatu objek dari laptop atau telepon pintar masing-masing. Pada kesempatan ini, para peserta PkM diminta untuk menggambar suatu objek yang membuat mereka bahagia. Kemudian, beberapa peserta diminta untuk menceritakan apa yang mereka gambar dengan menggunakan Bahasa Inggris. Yang kedua adalah *Famous People Lesson* (<https://famouspeoplelessons.com/>), suatu website yang menyediakan materi mendengarkan Bahasa Inggris yang bisa diunduh secara gratis (misalnya, data suara dalam bentuk Mp3 dan latihan soal dalam bentuk PDF). Yang membuatnya berbeda dari website lain adalah materi yang disediakan terkait dengan biografi orang-orang terkenal di seluruh dunia, misalnya Angelina Jolie, Barack Obama, Cristiano Ronaldo, Oprah Winfrey, dan banyak figur terkenal lainnya. Yang ketiga adalah *TED-Ed Riddle* (www.ted.com/search?q=tet+ed+riddles), suatu website yang menyediakan banyak video teka-teki. Seorang dosen bisa memanfaatkan video tersebut untuk memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan temannya dalam memecahkan teka-teki tersebut dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu contoh video teka-teki yang bisa digunakan berjudul *can you solve the bridge riddle?* (https://www.ted.com/talks/alex_gendler_can_you_solve_the_bridge_riddle) buatan Alex Gendler. Yang keempat adalah *Newsela* (<https://newsela.com/>), suatu website yang menyediakan teks bacaan dengan topik-topik terkini yang mungkin saja sesuai dengan minat para siswa. Menariknya, website ini dilengkapi dengan fitur untuk mengubah tingkat kesulitan kosakata suatu teks bacaan agar sesuai dengan kemampuan kosakata siswa. Untuk penjelasan lebih detil, silahkan menonton video tutorial berikut ini: www.youtube.com/watch?v=949pEXx7bto.

Penulis juga memaparkan beberapa teknologi lainnya. Yang pertama adalah *Lesson Writer* (<https://www.lessonwriter.com/>), suatu website yang dapat membuat semacam rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) secara otomatis dengan beragam kegiatan pembelajaran di dalamnya berdasarkan suatu teks yang kita unggah ke website tersebut. Ada juga *Screencast-o-Matic* (<https://screencast-o-matic.com/>), suatu website yang bisa digunakan untuk merekam layar komputer/laptop, penjelasan dosen, dan presentasi kelas. Rekaman tersebut kemudian bisa diunduh dan disimpan di komputer atau laptop maupun diunggah ke YouTube (Mali, 2018; Mali & Santosa, 2021). Penulis juga membahas *Google Docs* (<https://docs.google.com/>), menyerupai *Microsoft Word* yang bisa diakses secara online dan memungkinkan siswa untuk menulis bersama-sama di dalam suatu dokumen. Proses interaksi tertulis bisa difasilitasi lewat fitur komentar yang bisa dituliskan oleh masing-masing siswa di dalam dokumen tersebut. Proses interaksi verbal bisa difasilitasi dengan menggunakan akun *Zoom* (<https://zoom.us/>) dengan menampilkan tulisan siswa yang dikerjakan menggunakan *Google Docs*. Setelahnya, penulis kembali mengingatkan para peserta agar teknologi yang akan mereka gunakan di dalam kelas haruslah membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Daring

Selanjutnya, untuk lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi di dalam pembelajaran, penulis menyarankan para peserta PkM agar selalu berefleksi tentang kegiatan pengajaran yang mereka lakukan dengan bantuan teknologi, melihat kegiatan pembelajaran yang sekiranya kurang berjalan dengan baik, lalu mencari solusi atas permasalahan tersebut, seperti yang sudah dilakukan oleh Lewis (2018) dan Mali (2022c). Penulis juga menyarankan para peserta PkM untuk mengadakan pertemuan rutin bulanan di mana mereka bisa saling bertemu dan mencoba bersama-sama suatu teknologi yang sekiranya dapat digunakan untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Sesi PkM diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab tentang materi pelatihan yang disampaikan oleh penulis.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan koneksi internet dari pihak penulis maupun peserta. Namun, karena keterbatasan waktu, para peserta tidak sempat mencoba semua teknologi yang dipresentasikan oleh penulis. Oleh karenanya, untuk rekomendasi kegiatan pelatihan serupa di masa mendatang, narasumber sebaiknya menyampaikan dan berfokus pada dua atau tiga teknologi saja sehingga para peserta pelatihan benar-benar mempunyai waktu yang cukup untuk mencoba teknologi yang diperkenalkan dalam sesi pelatihan. Rekomendasi lainnya adalah para peserta bisa diminta untuk mengumpulkan pertanyaan atau gagasan yang ingin disampaikan kepada narasumber beberapa hari sebelum sesi pelatihan agar saat sesi tanya jawab, narasumber bisa merespon pertanyaan yang lebih beragam dari banyak peserta. Akhir kata, penulis ingin mengutip gagasan dari Mali (2022c) bahwa: *“integrating technology in EFL writing classrooms is a trial-and-error process that requires teachers to reflect, constructively analyze their practices, and have the flexibility to make positive changes to their teaching with technology”* (p.1).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bunda Mulia Jakarta (PBI-UBM) yang telah mengundang penulis untuk menjadi narasumber dalam kegiatan PkM ini dan juga kepada Wulandari Santoso, M.Sc., dosen PBI-UBM, yang telah banyak membantu penulis dalam tahap persiapan kegiatan PkM ini.

REFERENSI

- Amin, F. M., & Sundari, H. (2020). EFL students' preferences on digital platforms during emergency remote teaching: Video conference, LMS, or messenger application? *Studies in English Language and Education*, 7(2), 362–378. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16929>
- Egbert, J. (2020). The new normal?: A pandemic of task engagement in language learning. *Foreign Language Annals*, 53(2), 314–319. <https://doi.org/10.1111/flan.12452>
- Egbert, J. L., Abobaker, R., Bekar, M., Shahrokni, S. A., Bantawtook, P., Roe, M. F., Zhang, X. S., He, H., & Huh, K. (2021). Language task engagement: An evidence-based model. *TESL-EJ*, 24(4), 1–34. <https://www.tesl-ej.org/pdf/ej96/a3.pdf>
- Hazaea, A. N., Bin-Hady, W. R. A., & Toujani, M. M. (2021). Emergency remote English language teaching in the Arab league countries: Challenges and remedies. *CALL-EJ*, 22(1), 201–222. <http://caliej.org/journal/22-1/Hazaea-BinHady-Toujani2021.pdf>
- Lewis, K. A. (2018). A digital immigrant venture into teaching online: An autoethnographic account of a classroom teacher transformed. *The Qualitative Report*, 23(7), 1752–1772. <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol23/iss7/19/>
- Mali, Y. C. G. (2018). Digital video presentation in an EFL writing classroom. *Journal of Creative Practices in Language Learning and Teaching (CLPT)*, 6(2), 1–21. <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/30529/>
- Mali, Y. C. G. (2022a). A workshop on how to find current topics for research. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 171–177. <https://doi.org/10.30653/002.202271.14>
- Mali, Y. C. G. (2022b). Memenangkan beasiswa Dikti-Funded Fulbright: Tujuh petunjuk praktis. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–12. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/4004>
- Mali, Y. C. G. (2022c). Teaching reflection of using technology in two Indonesian EFL classrooms: An autoethnography. *Journal on English as a Foreign Language*, 12(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/jefl.v12i1.2860>
- Mali, Y. C. G., & Santosa, M. H. (2021). Screencast-O-Matic to support EFL teaching and learning amidst the COVID-19 pandemic. *Beyond Words*, 10(2), 81–90. <https://doi.org/10.33508/bw.v9i2.3360>
- Moser, K. M., Wei, T., & Brenner, D. (2021). Remote teaching during COVID-19: Implications from a national survey of language educators. *System*, 97, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102431>
- Purnamaningwulan, R. A., Mukti, T. W. P., Brameswari, C., & Astuti, E. P. (2021). Society Speaking Club sebagai sarana peningkatan kemampuan keterampilan komunikasi bahasa Inggris lisan untuk masyarakat. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 66–73. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/3730>
- Rahiem, M. D. H. (2020). The emergency remote learning experience of university students in Indonesia amidst the COVID-19 crisis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 1–26. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>

- Subekti, A. S. (2021). Pelatihan menulis artikel ilmiah dan mengirimkannya ke jurnal ilmiah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 32–39. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.2724>
- Sumardi, S., & Nugrahani, D. (2021). Adaptation to emergency remote teaching: Pedagogical strategy for pre-service language teachers amid covid-19 pandemic. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 22(5), 81–93. <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/1673325>